

## Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka Ditinjau dari Sudut Pandang Islam

Mardila Apriliana<sup>1</sup>, Deswalantri<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Indonesia  
email : [mardilaapriliana15@gmail.com](mailto:mardilaapriliana15@gmail.com), [deswalantri29@gmail.com](mailto:deswalantri29@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dalam kegiatan pramuka berkemah, baris berbaris, api unggun, upacara menurut pandang Islam. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*). Dalam penelitian ini data di peroleh melalui buku-buku yang ada di perpustakaan serta relevan dalam permasalahan yang dibahas yaitu sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka ditinjau dari pandang Islam yaitu nilai-nilai karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berkemah, disiplin dalam mentaati perintahnya dan menjauhi larangan Allah serta disiplin waktu saat kegiatan perkemahan dilakukan seperti mengerjakan sholat lima waktu, Allah Swt berfirman pada QS. AN-Nisa ayat 103 disertai dengan hadist. Dan disiplin dalam kegiatan baris berbaris dalam terdapat dalam surah Al-Shaff ayat 4. Nilai-nilai karakter bertanggung jawab dalam kegiatan pramuka api unggun yaitu firman Allah Surat An-Naml ayat 18, dalam kegiatan pramuka dan disertai dengan hadist. Nilai-nilai karakter percaya diri dalam kegiatan pramuka upacara terdapat beberapa peraturan yang harus dijalani oleh seluruh peserta upacara, dan saat menjadi petugas upacara maka harus percaya diri terhadap kegiatan yang lakukannya ditinjau dari pandang Islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139.

**Kata kunci:** *Nilai-Nilai Karakter, Pramuka, Islam*

### Abstract

This study aims to determine the character values of discipline, responsibility, confidence in scout activities, camping, marching, bonfires, ceremonies from an Islamic perspective. The type of research that the researcher uses is library research. Data collection techniques were carried out through content analysis. In this study, data were obtained through books in the library and relevant to the problems discussed, namely primary and secondary data sources. Based on the results of the study, it is known that the character values in scouting activities from an Islamic point of view are the values of disciplined character in camping scout activities, discipline in obeying his orders and staying away from Allah's prohibitions and time discipline when camping activities are carried out such as doing the five daily prayers, Allah SWT. said to QS. AN-Nisa verse 103 is accompanied by a hadith. And discipline in lining up activities is contained in Surah Al-Shaff verse 4. The values of responsible character in bonfire scouting activities are the word of Allah in Surah An-Naml verse 18, in scouting activities and accompanied by hadith. The values of confident character in ceremonial scouting activities, there are several rules that must be followed by all ceremony participants, and when they become ceremonial officers, they must be confident in the activities they do from an Islamic point of view contained in the Qur'an Ali Imran verse 139 .

**Keywords:** *Character Values, Scouts, Islam*

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan suatu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup maupun bekerja sama, baik itu dalam suatu lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang di katakan berkarakter baik yaitu individu yang bisa membuat keputusan dan bisa untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat. Karakter adalah suatu perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Dengan demikian, moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan tindakan atau suatu perilaku manusia apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, benar atau salah. Sebaliknya etika memberikan suatu penilaian tentang baik atau buruk berdasarkan norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu (Omeri, 2015). Seseorang apabila dikatakan memiliki karakter telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani suatu hidup.

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menyatakan secara implisit bahwa sebagai usaha penyampaian kemerdekaan perlu mempunyai karakter berjuang. Keberhasilan dalam perjuangan adalah berkat Rahmat Allah Swt. Selain itu pada alinea akhir bahwa bangsa yang berkarakter melalui rumusan pancasila. Pedoman yang dapat membentuk karakter bangsa yaitu dalam pancasila dan lima sila pertama menjadi inti dari sila-sila lainnya dipercaya mampu membawa bangsa ini menuju peradapan yang tinggi dan menjadi bangsa yang bermartabat (2Helmawati, 2017).

Maksudnya, dalam pembukaan undang-undang dasar (UUD) 1945 adalah penting untuk memiliki karakter karena pembentukan dalam karakter perlu dilakukan sejak dini dan dapat mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dapat berpikiran baik dan berperilaku baik.

Orang yang berlaku tidak jujur, dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Namun, orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Dalam Al-Qur'an manusia merupakan makhluk yang berbagai macam karakter. Dalam suatu kerangka manusia memiliki dua karakter yang saling berlawanan yaitu karakter baik atau buruk. Hal tersebut terdapat sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Asy-Syams (91: 8-10) yaitu sebagai berikut :

فَالْهَمُّهَا فُجُورٌهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

*Artinya : "Maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu). Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya".*

Penjelasan dari ayat tersebut menerangkan bahwasanya Allah menjelaskan kepada jalan kebaikan dan jalan keburukan dan orang yang menyucikan dirinya dengan selalu taat dan berbuat baik sungguh sangat beruntung, orang-orang yang memendam sifat-sifat baiknya dan mematikan potensi berbuat baiknya sungguh amat merugi.

Karakter Islam pada prinsipnya merupakan karakter yang berdasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi. Dengan demikian baik buruknya dalam karakter Islam memiliki ukuran yaitu baik dan buruknya menurut ukuran manusia pada umumnya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an An Nahl (16:90) yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk berbuat adil, yaitu mengambil sikap tengah dan penuh keseimbangan serta menganjurkan untuk berbuat kebaikan (Syeik, 2008). Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, dapat mengetahui beberapa nilai karakter Islam yang seharusnya di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pramuka yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang kontinyoe dan tidak berubah-ubah, artinya ada keselarasan antar elemen nilai. Contohnya, karakter jujur terbentuk dalam satu

kesatuan utuh antara tahu makna jujur, mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur, karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai. Secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus memiliki kesesuaian dengan nilai lain dalam kelompoknya membentuk karakter yang utuh. Contohnya, karakter jujur terkait nilai jujur, tanggung jawab, peduli dan nilai lainnya (Maawiyah, 2015).

Nilai merupakan bagian yang tidak bisa dihindari dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai suatu hal penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas. Tujuan dari pendidikan nilai ialah agar memiliki kesadaran dan mampu mengidentifikasi nilai-nilai panutannya. Serta keuntungan dalam pencapaian tujuan pendidikan nilai yaitu kemampuannya untuk memiliki nilai yang sesuai dengan kesadaran yang ada pada dirinya dan mampu mengadakan interrelasi dengan nilai-nilai yang di anut oleh orang lain untuk mencegah timbulnya konflik, saling berbagi pengalaman dengan orang lain (Sardjiyo, 2008).

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, atau nilai yang berkaitan dengan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Pembahasan mengenai dasar akhlak dan karakter memiliki makna yang sama adalah masalah moral manusia tentang pengetahuan nilai-nilai yang baik, yang seharusnya dimiliki seseorang yang tercermin dalam setiap perilaku ataupun perbuatannya. Namun, perilaku ini hasil dari kesadaran dirinya sendiri. Jika seseorang yang memiliki nilai yang baik dalam jiwanya serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan orang yang berkarakter ataupun berakhlak (Ainiyah, 2013).

Di kutip dari (Adawy, 2005) Akhlak yang baik merupakan anugrah Allah, Nabi Muhammad SAW bersabda, yang artinya :

*“Ya Allah, berilah aku petunjuk kepada akhlak yang baik. Tidak ada yang memberi petunjuk kepada akhlak yang baik, kecuali engkau. Singkirkan keburukan akhlak dariku. Tidak ada yang bisa menyingkirkannya kecuali engkau.”(HR.Muslim) .*

Begitu pentingnya akhlak atau karakter ini dalam kehidupan manusia, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab Mauizatul Mukminin ringkasan dari Ihya'Ulumuddin dalam hadist yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda yang artinya :

*“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat timbangannya dari akhlak mulia ketika di letakkan di atas mizan (timbangan amal) dan sungguh pemilik akhlak mulai mencapai derajat orang yang mengerjakan puasa dan sholat”. (HR. Abu Dawud dan At-Tirmidzi).*

Kemudian Allah Swt juga berfirman :

*“Dan sesungguhnya engkau ya muhammad benar-benar berbudi pekerti yang agung”.*

Agama Islam merupakan wahyu yang berdasarkan tauhid atau ke-Esa-an Tuhan yang diketahui manusia lewat kabar dari tuhan sendiri melalui firmanNya yang disampaikan kepada Rasul. Dikutip dari (Bakry, 2014) Ajaran Islam yaitu mengajarkan toleransi terhadap sesama manusia, saling menghormati dan tolong menolong, Islam juga mengajarkan bahwa dihadapan Allah derajat sesama manusia sama kecuali takwanya, Islam mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, maha pengasih dan penyayang dan mengharamkan manusia saling berselisih, bermusuhan, merusak dan saling mendengki.

Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa menentukannya posisi pemuda bagi kelangsungan masa depan. Menurut (Elisa, Prasetyo, & Hadi, 2019) Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat di dalam maupun di luar kelas, kegiatan di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan suatu pendidikan adalah pendidikan kepramukaan yang merupakan suatu gerakan pramuka sebagai organisasi yang ada yang terdapat dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal yang berusaha

membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka yaitu pada dasadarma pramuka dan trisatya-nya. Trisatya adalah tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji. Sedangkan dasadarma adalah ketentuan moral yang memuat pokok-pokok yang harus di tanamkan kepada anggota pramuka agar dapat berkembang menjadi manusia yang berwatak. Dalam dasadarma pramuka tertera yaitu taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat cermat dan besahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat di percaya, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Mayasri, 2016).

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Sebagai salah satu jembatan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi siswa adalah dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di dalamnya ada berbagai macam layanan guna membantu siswa untuk mendapatkan apa yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk masa depannya. Salah satu dengan menggunakan kegiatan pendukung ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka sangat cocok untuk dijadikan alternatif guna membantu proses layanan bimbingan dan konseling. Konselor sebagai stakeholder memiliki posisi yang sangat penting untuk pengembangan potensi siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Masyarakat memandang ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang menonton. Kegiatan dalam pramuka ini yang dianjurkan yaitu baris berbaris, berkemah, api unggun, bernyanyi dan lain-lain sejak menjadi anggota pramuka pada tingkatan siaga di sekolah dasar sampai tingkatan penegak di SMA/SMK yang dipelajari hanya yang hal itu saja sehingga mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka.

Saat ini Indonesia banyak mengalami kasus kemerosotan moral yang berimbas pada bobroknya karakter bangsa, hal ini bermula dari hal-hal kecil yang sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat khususnya bagi para pelajar. Contoh berbuat curang, mengejek teman, dan hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan berbohong kepada guru. Kasus-kasus sangat lumrah terjadi di sekolah-sekolah lingkungan perkotaan dan sekolah desa merupakan menjadi awal kasus-kasus kenalakan remaja, seperti penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, tawuran, membolos, pelecehan seks, perusakan sarana umum dan bahkan pembunuhan.

Dikuitp dari (Putri, 2017) bahwa harapannya dengan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada penanaman karakter pada peserta didik akan dapat mencetak generasi yang berbudi pekerti yang baik dan cerdas baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Tetapi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berorientasi pada penanaman nilai karakter belum sepenuhnya berhasil dan efektif. Ekstrakurikuler menjadi kegiatan yang diwajibkan semata dan dalam praktiknya belum menunjukkan adanya keberhasilan.

Gerakan pramuka memiliki cita-cita dalam pembangunan karakter anak bangsa, untuk membentuk karakter anak bangsa. Oleh sebab itu, dalam kepramukaan terdapat berbagai macam aspek pembelajaran baik yang menyangkut dalam segi spiritual, emosional, sosial, jasmani, dan rohani yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter. Dalam kegiatan pramuka potensi yang secara khusus sebagai penunjang kegiatan pramuka pengembangan karakter peserta didik dalam menanamkan secara optimal timbulnya kemandirian yang dapat berguna dalam masyarakat, keluarga maupun diri sendiri.

Gerakan pramuka harus mampu mendidik dan membina generasi muda untuk tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan penuh keberanian menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sebagai menggambarkan bahwa karakter seseorang yang tercermin dari segala tingkah laku yang mengandung unsur keberanian, kejujuran, dan kedisiplinan.

Menurut (Widaryat, 2017) ciri-ciri utama gerakan pramuka adalah pendidikan kepramukaan yang berbasis belajar sambil melakukan di alam terbuka dengan pola berkelompok melalui keterampilan yang menarik dan menyenangkan. Semua keterampilan yang di peroleh melalui penerapan metode kepramukaan sebaiknya harus melalui belajar

sambil melakukan yang teruji dan terukur sehingga hasil penerapan metode kepramukaan dapat terlihat dengan baik. Dari suatu keterampilan yang menyenangkan di alam terbuka dengan hal tersebut akan timbul suatu karakter seseorang yang kreatif dan taat dalam beragama bagi kaum muslim. Untuk mengingat perlunya nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan dalam menghadapi tantangan di masa akan datang sebagai generasi penerus bangsa, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian kajian pustaka dengan judul penelitian "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Pramuka ditinjau dari Sudut Pandang Islam". Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yaitu bagaimana nilai-nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dalam kegiatan pramuka berkemah, baris berbaris, api unggun, dan upacara ditinjau menurut pandang Islam? Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dalam kegiatan pramuka berkemah, baris berbaris, api unggun, dan upacara ditinjau menurut pandang Islam.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode yaitu metode penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik dalam kajian kepustakaan sebagai berikut : (1) Mendefinisikan masalah penelitian; (2) Mempelajari sumber kedua; (3) Menyeleksi referensi umum; (4) Merumuskan istilah penelitian; (5) Menjelajah referensi umum untuk menentukan sumber utama; (6) Membaca sumber pertama yang relevan dan membuat ringkasannya. Adapun jenis penelitian kepustakaan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya; (2) Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*) maksudnya ialah peneliti tidak pergi kemana-mana, namun hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah ada atau tersedia di perpustakaan; (3) Pada umumnya data pustaka ialah sumber sekunder yang berarti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. (4) Dalam penelitian ini kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Sumber data digali dari dua sumber yaitu sebagai berikut: (1) Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau mengumpulkan sumber-sumber yang asli.; (2) Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian serta dapat memberi interpretasi terhadap sumber primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bahan-bahan dokumen yang ada yaitu melalui pencarian buku, jurnal, dan lain-lainnya di katalog perpustakaan dan mencatat sumber data yang dapat digunakan dalam studi sebelumnya, dan diolah melalui beberapa langkah, yaitu : (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Penyajian data (*data display*); (3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Analisis data menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Pramuka ditinjau dari Sudut Pandang Islam***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka ditinjau dari pandang Islam sebagai berikut :

### **Nilai-Nilai Karakter Disiplin dalam Kegiatan Pramuka Berkemah dan Kegiatan Baris-Berbaris**

#### ***Nilai Karakter Disiplin dalam Kegiatan Pramuka Berkemah***

Nilai karakter disiplin terdapat dalam dasadarma pramuka yaitu dasadarma pramuka yang ke delapan. Dikutip dari (Mustari, 2019) yang dimaksud dengan nilai karakter disiplin adalah kata maju kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekedar hobby. Mereka yang dalam hobynya hebat, adalah orang-orang yang berlatih.

Menurut (Ulwiyah & Praditasari, 2017) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan suatu peraturan. Istilah disiplin dalam bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti yaitu pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta suatu kumpulan tata tertib untuk mengatur suatu tingkah laku manusia. Disiplin yaitu suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan mestinya serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tujuan disiplin adalah memberi dukungan terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong anak untuk melakukan yang baik dan benar, membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal yang dilarang dan belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.

Konsep disiplin ini dikaji dalam banyak Al-Qur’an salah satunya adalah dalam surat At-Taubah (9:41) sebagai berikut :

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : *Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*

Adapun dalam ajaran agama Islam ayat Al-Qur’an mengenai disiplin dalam surat Al-Ashr (103:1-3) berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Berdasarkan penjelasan di atas menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Dalam surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu dapat hidup disiplin. Oleh sebab itu, karena dengan kedisiplin dapat hidup dengan teratur, sedangkan bila hidup kita sedang disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup akan berantakan.

Menurut Sulaeman dikutip dari (Rinaldi, 2015) berkemah dapat memberikan suatu kualitas kesenangan tertentu yang sulit ditemukan dalam kegiatan-kegiatan yang lain dalam mengisi waktu luang. Berkemah merupakan aktivitas rekreasi yang kreatif dan mengandung unsur pendidikan dilakukan dengan cara tinggal serta bermalam dan melakukan suatu aktivitas hidup dalam berkelompok berada di luar ruang maupun di ruang terbuka. Menurut (Tim, 2015) berkemah adalah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan, kegiatan ini umumnya dilakukan untuk beristirahat dari suatu ramainya perkotaan atau dari keramaian secara umum untuk menikmati keindahan alam. Berkemah biasanya dilakukan dengan menginap lokasi perkemahan dengan menggunakan tenda, di bangunan primitif, atau tanpa atap sama sekali.

Disiplin dalam kegiatan pramuka berkemah ditinjau dari pandang Islam selalu menganjurkan umatnya untuk selalu disiplin dalam segala bidang diantaranya disiplin dalam mentaati perintahnya dan menjauhi larangan Allah serta disiplin waktu saat kegiatan perkemahan dilakukan seperti mengerjakan sholat lima waktu. Berdasarkan hadist riwayat An-Nasa’i dan Ahmad Rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam bersabda :

“ *Jadikan kesenanganmu dari dunia berupa wanita dan minyak wangi. Dan jadikan lah penyejuk hatiku dalam ibadah sholat*”

Berdasarkan hadist yang di atas maksudnya ialah suatu penyejuk hati dan penghibur jiwa maka dari itu, mendirikan sholat bisa mendatangkan kenyamanan. Melalui kegiatan sholat berjamaah anak dilatih untuk tertib dalam melaksanakan ibadah, baik itu mulai persiapan, pelaksanaan dan mengakhiri ibadah. Kegiatan berkemah diwarnai dengan pembiasaan yang saling berkaitan dalam pengkondisian anak untuk berdisiplin dalam beribadah. Menurut (Ali, 2018) sholat adalah pelaksanaan kewajiban yang mengandung nilai-nilai peribadatan karena hal tersebut shalat merupakan bentuk ibadah yang murni. Sholat kewajiban yang di bebaskan oleh Allah Swt kepada orang-orang beriman. Oleh sebab

itu, karena Allah memerintahkan pengerjaannya tidak hanya pada satu ayat dari kitab-Nya. Allah Swt berfirman pada QS. AN-Nisa (4:103):

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعُقُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ  
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Jadi sholat merupakan suatu ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada hambanya yang beriman yang dimulai dari *takbiratul ihram* dan di akhiri dengan *salam* dalam perlaksanaannya harus diusahakan semaksimal mungkin untuk mencapai ke khusukan dalam sholat dan manusia diperintahkan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya serta merugilah orang yang tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa sholat mempunyai nilai utama dalam kegiatan apapun termasuk dalam kegiatan berkemah. Nilai yang paling utama adalah jalinan hubungan yang erat antara makhluk dengan Khaliknya. Dalam jalinan hubungan ini makhluk menempatkan dirinya sebagai objek yang patuh, setia, taat, berdisiplin dan merasa bergantung kepada Allah Maha Pencipta yang menjadi subyek dalam jalinan hubungan itu yang menentukan segalanya. Serta harus membiasakan disiplin dan merasakan ketika berbuat menyimpang dari kesepakatan, disiplin merupakan sikap konsisten dan merupakan komitmen suatu anggota keluarga. Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Hal. 397.

Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, di antara lain surat An-Nisa (4: 59):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat dijelaskan tentang kepemimpinan, yang pertama dalam ayat tersebut memerintahkan kepada orang yang beriman untuk taat kepada Allah, adalah jelas bahwa orang yang beriman harus patuh kepada Allah dan setiap bentuk kepemimpinan dan harus berasal dari Allah SWT. Yang kedua diperintahkan untuk kita taat kepada rasulullah dan yang ketiga diperintahkan kita untuk taat kepada Ulil Amri maksudnya taatilah orang-orang yang berasal dari dalam masyarakat Islam serta lindungilah baik dalam agama tuhan ataupun urusan duniawi masyarakat.

Dalam pelaksanaan berkemah kegiatan yang dilaksanakan adalah memandirikan tenda yang mana setiap anggota harus bisa untuk memandirikan tenda yang sesuai dengan perencanaan dan persiapan yang telah disusun. Jika dalam kegiatan berkemah ada sesuatu hal yang ada rencana yang tidak dapat dilaksanakan, baik dimusyawarahkan bersama supaya perubahan acara dapat di atasi bersama, sehingga tidak mengganggu acara yang telah tersusun (Tim, 2015). Dikutip dari (Bintang, 2008) Berdisiplin dan tepatilah waktu yang telah di tentukan jangan membiasakan diri terlambat sebab hal tersebut dapat menyia-nyiakan waktu serta mengubah jadwal yang telah ditetapkan.

Rasulullah Saw pernah bersabda kepada seseorang dan menasihatinya yaitu sebagai berikut :

*“Jagalah lima perkara sebelum (datang) lima perkara (lainnya). Mudamu sebelum masa tua mu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu. Waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu sebelum matimu”*( HR Nasai dan Baihaqi).

Berdasarkan hadist di atas maksudnya ialah lima perkara yang harus diingat oleh manusia dan manusia hendaknya mampu untuk menjaga perkara tersebut sebelum lima perkara lainnya datang. Seperti, ingatlah masa muda sebelum masa tua, artinya ketika masih muda, lakukanlah segala hal baik dengan maksimal sebelum masa tua datang dan

tidak dapat melakukan kebaikan tersebut. Ingat juga saat sehat sebelum sakit datang, artinya saat sehat harus dijaga sebaik mungkin agar tidak datang sakit. Jagalah saat kaya sebelum miskin datang artinya memanfaatkan kekayaan dengan melakukan kebaikan bukan kesombongan sebelum kemiskinan datang. Jagalah waktu luang sebelum waktu sibuk, artinya disaat memiliki waktu luang maka manfaatkan sebaik mungkin sebelum waktu sibuk datang dan lupa akan kebaikan. Ingatlah hidup sebelum mati, artinya disaat hidup memanfaatkan sebaik mungkin sebelum kematian datang.

Adapun nilai karakter disiplin dalam bentuk kegiatan dalam perkemahan yaitu menumbuhkan sikap solidaritas atau beramah tamah dengan penduduk di sekitar perkemahan. Ditinjau dari pandangan Islam terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-An'am (6:160) yaitu :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ۖ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُم لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: *Barang siapa membawa amal yang baik, Maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).*

Berdasarkan ayat tersebut di jelaskan yaitu bahwa siapa berbuat amal baik, maka Allah akan memberikan pahala balasannya di hari akhirat dengan sepuluh kali lipat amalnya dan siapa yang berbuat kejahatan hanya dibalas setimbang dengan kejahatan, sebab Allah tidak akan menganiaya sedikit atau merugikan.

Berdasarkan penjelasan nilai karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berkemah ialah seorang anggota pramuka haruslah mempunyai disiplin yang tinggi dalam latihan maupun di luar latihan pramuka baik itu dalam disiplin belajar, disiplin sikap, disiplin waktu maka seseorang dapat di sebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang dilakukannya tepat waktu dan Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama serta jalan usaha dan kerja sebagai perwujudan ibadah kepada Allah akan selalu mendapat keridhaan serta kemudahan dari padanya. Bukan dari orang lain, akan tetapi hasil dari usaha kita sendiri. Dalam Qur'an surat Al Isra' (17:84) sebagai berikut :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ؕ

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Allah memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu yang menjadi kemampuan/pasien, dalam artian harus menekuni satu hal sampai menjadi keahlian khusus. Dengan disiplin waktu banyak mendapatkan manfaat selain semua pekerjaan terselesaikan dengan tepat waktu serta dapat menjalankan ajaran dari ibadah agama. Dalam kegiatan pramuka berkemah anak dapat belajar menjadi pribadi yang menghargai waktu sehingga disiplin itu dapat menjadi penting.

*Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma ia berkata: " Rasulullah Shallallahu Alaihi Wassalam memegang pundakku, lalu bersabda : jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata : " jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu waktu pagi maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati". (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)*

Hadist di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia yang disiplin. Apabila disiplin menjadi tepat dapat dijadikan sebuah kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Anak di tuntut untuk dapat disiplin dalam hal kehadiran, latihan, serta berpakaian, perizinan dan penugasan dengan hal pembiasaan yang dilakukan atau diharapkan oleh anak dalam lingkungan sekolah atau kehidupannya. Saat perkemahan peserta didik juga harus disiplin dengan alur kegiatan yang telah direncanakan oleh panitia atau pembina sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik.

### **Nilai karakter disiplin dalam kegiatan pramuka baris-berbaris**

Menurut (Sunardi, 2011) kegiatan pramuka baris berbaris merupakan bentuk kedisiplinan dan juga merupakan latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka

bisa menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi atau disiplin kelompok, kompak, kebersamaan. Baris berbaris merupakan suatu wujud latihan fisik anggota pramuka, yang perlu guna untuk menanamkan kebiasaan dalam suatu tata cara kehidupan yang diarahkan kepada suatu terbentuknya perwatakan tertentu. Maksud dari tujuan kegiatan baris berbaris adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa persatuan dan rasa disiplin.

Nilai karakter ditinjau dari pandang Islam dalam kegiatan baris berbaris adalah di dalam setiap anggota pramuka selalu berkelompok atau berjamaah. Peserta didik dalam pramuka mencakup semua umur yang dibagi dalam beberapa tingkatan dari usia kecil hingga dewasa. Dalam tingkatan siaga kelompok kecilnya memiliki anggota 6 sampai 8 dinamakan burung. Kelompok besar yang terdiri dari beberapa burung dinamakan Prindukan. Untuk tingkat penggalang kelompok kecil dinamakan regu serta kelompok besar yang terdiri dari beberapa regu dinamakan pasukan. Dan ditingkat penegak nama kelompok kecilnya dinamakan sangga, serta kelompok besarnya dinamakan ambalan. Di tingkat pendega biasanya yaitu mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi tergabung dalam kelompok besar dinamakan racana yang dipimpin oleh seorang ketua racana dan kelompok kecilnya dinamakan Reka.

Kegiatan pramuka memiliki suatu tingkatan kelompok yaitu dari masing-masing kelompok anggota pramuka tersebut itu secara musyawarah menunjukkan seorang pemimpin dan siap untuk dipimpin artinya seorang anggota pramuka harus siap untuk mematuhi sebuah perintah pimpinan dapat dikatakan menjadi makmum dan menerima perintah melalui aba-aba. Sama seperti melaksanakan sholat berjamaah yang dipimpin oleh Iman. Saat Iman menekankan dalam pemberian aba-aba, semua anggota barisan dapat dikatakan dengan shaf harus dapat diikuti dengan patuh tanpa ada yang membantah. Dalam surah Al-Shaff (61:4) dikemukakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُورًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Berdasarkan ayat tersebut diterangkan menyuruh untuk dalam sebuah barisan terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan yang apabila dikerjakan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya dapat menjadi baik. Jadi dapat disimpulkan kegiatan baris berbaris dalam pandang Islam terdapat dalam surah Al-Shaff ayat 4 yaitu untuk berbaris menjadi teratur maupun terarah dan kegiatan pramuka ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam kegiatan latihan baris-beris ini yaitu kegiatan dapat mengandung manfaat untuk dapat melatih kepekaan dan kesigapan dalam merespon suatu aba-aba yang diberikan dalam pemimpin barisan dan kegiatan fisik yang dilaksanakan dalam menanamkan watak tertentu melalui aturan dalam berbaris.

Dari Kisah Umar Bin Khatib merupakan salah seorang sahabat nabi yang di doakan oleh Rasulullah secara khusus agar dapat memperkuat agama, dan umat Islam semakin percaya diri dan barisan umat Islam semakin kuat dengan adanya Umar bin Khatib dan penyebaran Islam, kemudian dilakukan secara terang atas saran dari khalifah kedua ini. Dari kisah Nabi Umar Bin Abdul Aziz yaitu belum sempat beliau meluruskan posisi punggungnya di atas bighal, tiba-tiba datanglah kepala prajurit yang berjalan mengawal di depan beliau. Beberapa pasukan yang menyertai berbaris di sebelah kanan dan kiri beliau, sedangkan di tangan mereka memegang tombak yang berkilau. Itulah baris berbaris dalam kisah Nabi Umar Bin Abdul Aziz. Maka nilai karakter disiplin dalam kegiatan pramuka baris berbaris menurut Umar Bin Abdul Aziz yaitu barisan akan tertib saat pemimpin barisan mampu memberikan arahan yang baik.

Jadi nilai yang dikembangkan dalam kegiatan baris berbaris ini adalah disiplin yang mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari pada suatu keikhlasan penyisihan pilihan hati sendiri (Tim, 2015).

#### **Nilai-Nilai Karakter Bertanggung Jawab dalam Kegiatan Pramuka Api Unggun**

Menurut (Sukiyat, 2017) bertanggung jawab adalah salah satu wujud sifat hakekat manusia. Menurut Ahmad Dardiri tanggung jawab yaitu sebagai kesediaan untuk menanggung akibat dari suatu perbuatan yang menuntun hal itu wajib untuk dilakukan.

Menurut (Marzuki, 2019) bertanggung jawab yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang berada dari olah hati. Dalam pandang Islam mengajarkan manusia untuk mengutamakan kegiatan tanggung jawab.

Firman Allah Surat An- Naml (27:18) sebagai berikut:

حَتَّىٰ إِذَا تَوَّأَ عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمۡ لَا يَحْطِمَنَّكُمۡ سُلَيْمٰنٌ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: *Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.*

Ayat tersebut membahas tentang seekor semut berseru kepada teman-temannya untuk berlindung dari bahaya. Ayat tersebut mengajarkan kepada kita tentang tanggung jawab terhadap sesama manusia untuk saling mengingat dalam kebaikan dan keselamatan.

Menurut (Tim, 2015) api unggun merupakan api yang sengaja dinyalakan diluar ruangan menggunakan bahan-bahan berupa kayu, ranting/dahan jerami, atau daun kering api unggun merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di alam terbuka pada malam hari. Pada mulanya api unggun dipakai sebagai tempat pertemuan disamping sebagai penghangat badan dan dijauhkan dari gangguan binatang buas. Dalam kegiatan pramuka api unggun nilai karakter bertanggung jawab yang ada yaitu memupuk kerja sama dalam pengumpulan kayu ranting/dahan jerami, atau daun kering untuk dilaksanakan kegiatan api unggun tersebut. Allah Swt berfirman pada surat Al- Maidah (5:2) sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ اِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Ayat tersebut menerangkan perintah untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan dan melarang untuk saling tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Adapun dalam firman Allah surat Al-Muddassir (74:38) menjelaskan sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*

Dalam kegiatan pramuka api unggun ada nilai bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak perintah serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dapat diwujudkan dengan menanggung akibat dari segala keputusan yang telah diambil. Dalam kegiatan pramuka harus berani bertanggung jawab atas sesuatu tindakan yang diambil, diluar perintah yang diberikan kepadanya karena perintah tersebut tidak dapat atau sulit untuk dilaksanakan. Setiap seorang pramuka tidak akan menggalakkan suatu tanggungjawab dengan alasan yang mereka cari-cari oleh sebab itu karena mendidik dan memasukkan suatu tanggung jawab yang besar.

Tanggung jawab terhadap Tuhan merupakan suatu yang sakral dan lebih pribadi tanggung jawab ini dilakukan berarti menanggung tuntunan norma-norma agama. Seorang penganut agama Islam maka muslim harus bertanggung jawab atas pilihan dalam menganut agama Islam. Contohnya dalam kegiatan pramuka api unggun norma agama Islam bahwa seorang dianjurkan untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama manusia. Oleh sebab itu, penganut agama Islam sepatasnya untuk berbuat baik terhadap sesama dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama manusia atau mempererat persaudaraan. Ditinjau dari pandangan Islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat (49:10) sebagai berikut:

اِنَّ الْمُؤْمِنِيْنَ اِخْوَةٌ فَاصْلِحُوْا بَيْنَ اَخْوَانِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ؕ

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Ayat tersebut menjelaskan tentang setiap umat muslim merupakan saudara dan janganlah saling bermusuhan dan kita selalu saudara berkewajiban mendamaikan kedua umat muslim yang berseleliah dan bertakwalah kita pada Allah Swt untuk mendapatkan rahmatnya.

Nilai tanggung jawab dari kegiatan pramuka api unggun yaitu setiap anggota pramuka menempatkan dimana tempat untuk pelaksanaan api unggun, yang mana terjadinya kekompakan dalam regu dalam menyelesaikan tugas ketertiban dan pembagian tugas setelah dilaksanakan api unggun maka anggota pramuka membersihkan tempat dilaksanakan api unggun karena disaat itu adanya sisa kayu dan abu. Namun, hal tersebut harus memiliki tanggung jawab untuk di bersihkan serta saat melaksanakan apiunggun memiliki tanggung jawab tidak merusak lingkungan sekitar. Tanggung jawab merupakan salah satu sifat dari Rasulullah sebagai salah satunya insan al kamil yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Jadi dapat disimpulkan tanggung jawab dalam kegiatan pramuka api unggun adalah hal yang perlu dimiliki oleh anggota pramuka karena di dalam dasa darma pramuka berbunyi tanggung jawab dan dapat dipercaya menuntun semua anggota pramuka dalam mengikuti kegiatan pramuka bisa selalu bertanggung jawab dengan apa yang telah dibuat atau diperintahkan oleh pembina pramuka. Tanggung jawab merupakan perbuatan dimana seorang anggota pramuka menanggung apa yang telah di perbuat dalam kegiatan pramuka api unggun baik itu perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Sikap tanggung jawab sangat penting bagi dunia baik itu ibadah yang dilakukan ataupun hubungan sosial dalam suatu kegiatan pramuka api unggun. Jadi tanpa adanya rasa tanggung jawab maka sudah pasti hidup akan berantakan.

Dilihat dari kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ibrahim adalah seorang rasul Allah yang diusut ditengah umat manusia yang mengajak mereka untuk beriman kepada Allah. Nilai karakter bertanggung jawab dalam kisah Nabi Ibrahim A.S adalah rasa empati dan tanggung jawab terhadap keluarga telah mendorong Nabi Ibrahim A.S untuk menasehati dan mewasiatkan kepada anak nya agar berpegang teguh kepada agama Allah. Bentuk tanggung jawab yang di ajarkan Nabi Ibrahim As kepada anaknya bukan hanya untuk menghambakan diri kepada Allah SWT yang bersifat tauhidyyah dan nantinya berhimbab pada diri sendiri.

Dalam kisah Nabi Ibrahim A.S tampak bahwa seluruh penduduk telah dikerahkan mencari kayu api untuk dijadikan api unggun. Api unggun yang besar dibuat untuk membakar Nabi Ibrahim sebagai hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan olehnya semua kayu yang telah di ambil dan dan dikumpulkan dalam satu kawasan yang lapang.

Terlihat dalam surat Al-Ankabut (29:24-25) sebagai berikut :

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنْجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَبَلَعْنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۖ وَأَمَّا النَّارُ ۖ فَمَا لَكُمْ مِّنْ نَّاصِرِينَ

Artinya : *Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman.*

*Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali- kali tak ada bagimu Para penolongpun.*

Ayat 24-25 telah menerangkan bahwa Nabi Ibrahim menemukan berbagai hujjah dan keterangan tentang keesaan Allah dan kerasulannya serta adanya hari kebangkitan. Dari ayat berikut ini menerangkan tentang kelanjutan keputusan kaum Nabi Ibrahim untuk membakarnya hidup-hidup, tetapi Allah menyelamatkannya ini bukti kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman.

Kemudian firman Allah surat Al-Ankabut (29:26-27) yaitu sebagai berikut :

﴿فَأَمَّا لَوْ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي ۖ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۖ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَأَتَيْنَاهُ آجْرَهُ فِي الدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ﴾

Artinya: *Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

*Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia dan Sesungguhnya Dia di akhirat, benar-benar Termasuk orang-orang yang saleh.*

Allah telah menerangkan bahwa Nabi Ibrahim selamat dari pembakaran api yang dilakukan oleh raja Namrud kepada nya dalam surat ayat 24-25. Akan tetapi kaum Nabi Ibrahim tidak kunjung beriman sekalipun Allah telah menunjukkan kekuasaannya yang luar biasa dan disaksikan dengan mata kepala sendiri. Kemudian pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa di antara orang-orang yang mau beriman kepada Nabi Ibrahim setelah menyaksikan peristiwa selamatnya Nabi Ibrahim dari korban api adalah nabi Lut. Dan setelah kejadian tersebut Ibrahim memutuskan hijrah ke syam dengan maksud untuk meneruskan dakwahnya disana.

Maka nilai tanggung jawab dalam kegiatan api unggun ini terlihat dalam kisah Nabi Ibrahim yang memiliki nilai tanggung jawab karena usia Nabi Ibrahim sudah diberitahu Allah bahwa ia adalah manusia pilihan yang akan diselamatkan oleh Allah, oleh karena itu ia merasa bertanggung jawab untuk melalui pembakaran dengan penuh keikhlasan. Dan senantiasa menjadikan diri sebagai seorang yang bertanggung jawab dan mempercayai bahwa kekuatan, pertolongan serta keajaiban dari Allah tentulah ada maka hidup akan tenang dan bahagia dengan rahmatnya.

### **Nilai-Nilai Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Pramuka Upacara.**

Nilai karakter percaya diri merupakan keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian memengaruhi kehidupan mereka. Menurut (Mustari, 2019) percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri. Menurut Erich Fromm menyatakan bahwa untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian.

Menurut ahli psikologi Singmund Freud, percaya diri merupakan merupakan suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang hingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Menurut Thantawy dalam kamus istilah bimbingan dan konseling percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang dapat memberikan keyakinan kuat dalam diri untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Lie, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan suatu tugas maupun pekerjaan yang sesuai dengan suatu tahap perkembangan dengan baik. Merasa berharga, mempunyai keberanian dan kemampuan untuk dapat meningkatkan prestasinya. Menurut pendapat Angelis dalam (Mamlu'ah, 2019) percaya diri berawal pada tekad diri sendiri, untuk melakukan suatu segala segala yang di inginkan dan di butuhkan dalam hidup.

Percaya diri itu adalah rasa yang ada dalam jiwa dimana penuh dalam keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Allah Swt berfirman surat Fushshilat (41:30) sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".*

Berdasarkan ayat tersebut nampak bahwa orang yang percaya diri dalam alqur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan yaitu orang yang beriman.

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang di tata dalam suatu hal yang ada ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat serta tertib. Namun merupakan kegiatan yang teratur untuk dapat menciptakan kebiasaan yang mengarah kepada budi pekerti luhur. Tujuan dalam kegiatan upacara dalam kepramukaan ialah membentuk manusia yang patriot Indonesia yang budi pekerti luhur dan taqwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka dalam satuan gerakan pramuka harus ada pengibaran dan penghormatan bendera sang merah putih, pembacaan pancasila, berdoa, dan bentuk suatu barisan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Percaya diri dalam kegiatan pramuka upacara yaitu menjadi tugas upacara, dimana sebagai petugas harus memiliki rasa percaya diri dimana Rasulullah Saw Bersabda : “ *Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah* (HR.Muslim). Dalam hal tersebut tidak boleh malu, yang dimaksud dengan dapat di percaya yaitu apabila ditugaskan untuk melaksanakan sesuatu, maka dapat dipercaya bahwa akan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Dalam kehidupan sehari-hari dimana dan kapanpun kegiatan pramuka dapat dipercaya bahwa tidak akan berbuat sesuatu yang tidak baik, meski tidak ada orang yang tahu atau yang mengawasinya.

Berdasarkan yang dijelaskan upacara yang ada dalam kegiatan pramuka merupakan wujud dari bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus dijalani oleh seluruh peserta upacara, dan saat menjadi petugas upacara maka harus percaya diri terhadap kegiatan yang lakukannya.

Ditinjau dari pandangan Islam terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali Imran (3:139) sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Ayat tersebut menjelaskan mengenai persoalan dengan sikap dan sifat seseorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Keyakinan tanpa adanya tidakan tidaklah cukup orang yang malas dan tidak berbuat apa-apa, menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.

Saat upacara juga terdapat bimbingan dari pembina pramuka. Bimbingan yang dimaksud disini ialah diarahkan untuk percaya diri dalam menyampaikan pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara. Pengarahan dalam tata urutan upacara membiasakan pramuka untuk teratur dan tertib sebuah watak yang dibutuhkan orang Islam dalam menunaikan sholat berjamaah. Dimana jamaah sholat dapat mendengarkan komando Iman sholat dan berkonsentrasi dalam melaksanakan perintah Iman kapan mengangkat takbir, ruku dan sujud. Namun bagian materi sambutan dari pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka oleh karena itu mendapatkan seutuhnya kata pengarahan dari pembina upaya yang menumbuhkan jiwa semangat dan jiwa untuk peserta upacara, namun sama halnya ketika sholat jum'at para jamaah harus mendengarkan khotib berkhotbah.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pramuka berkemah, baris berbaris, api unggun dan upacara. Semuanya setelah ditelaah lebih lanjut di pastikan dapat memiliki nilai-nilai karakter dalam pandangan Islam. Oleh karena itu kunci dalam keberhasilan kegiatan pramuka dalam nilai-nilai karakter dari pandangan Islam adalah dengan menerapkan pesan dari bapak pandu Dunia Lord Baden Powell yang menyatakan kepramukan tersebut merupakan suatu permainan yang merasa senang untuk dilakukan yang tempatnya di alam terbuka. Permainan tersebut bukannya main-main saja dan ketika semua kegiatan yang dilakukan dalam bentuk permainan yang menyenangkan dilakukan di alam terbuka termasuk suatu pelajaran yang bersifat keagamaan, oleh sebab itu dapat dipastikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka di tinjau dari pandang Islam itu benar akan tertanam dalam jiwa seorang.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bib Ishaq A lu Syeik.2008. *Tafsir Ibnu Katsir jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.  
Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

- Ainiyah, Nur. 2013. "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*" dalam jurnal Al Ulum. Volume 13 Nomor 1. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Al Adawy, Musthafal. 2005. *Karakter Muslim Sejati*. Jakarta: Qisthi Press
- Ali, Muhammad, Daud. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Depok, Rajawali Pers.
- Al-Jauziyah, Ibnu, Qayyin Al-Jauziyah, Raudhah Al-Muhibbin Wa Nuzhah Al-Musytaqin. 2009. *Taman Para Pencinta*, di Terjemahkan Oleh Emiel Ahmad, Jakarta: Katulistiwa Press
- Al-Tirmidzi. 1988. *Sunan Al Tirmizi*. Vol. IV. Bairut: Dar Al Fikr.
- Amreta, Midya, Yuli. 2018. "*Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital*" dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 1. Pada IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Anwari, Budi dan Dani, Agus S. 2015. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: Andi.
- Aprison, Wedra. Junaidi. 2017. "*Pendekatan Sainifik Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Perdaban Bangsa Indonesia*" dalam Jurnal Episteme Volume 12 Nomor. 2 Pada IAIN Bukittinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineks Cipta.
- Bakry, Nazar. 2014. *Pendidikan Agama Islam Di Smp/Sma/Smk Jilid 1*. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Stit Syekh Burhanuddin Pariaman.
- Damanik, Saipul, Ambri. 2014. "*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*" dalam Jurnal Ilmu Keolahragaan, Volume 13 Nomor 2.
- Darmawati, Yulia. 2011. *Buku Saku Sosiologi SMA*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Departemen agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Djamal, Samhi, Muawan. 2017. "*Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kinding Kabupaten Bulukumba*" dalam Jurnal Adabiyah, Volume 17 Nomor 2. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Elisa, dkk. 2019. "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*" dalam Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume 7 Nomor 2. Universitas PGRI Semarang.
- Fibrianto, Alan, Sigit dan Bakhri, Syamsul. 2018. "*Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen*" dalam Jurnal Sosiologi Agama Universitas Sebelas Maret Volume 12 Nomor 1, ISSN-1978-4457.
- Firmansyah, Zuli, Agus. 2015. *Paduan Resmi Pramuka*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.
- Frimayanti, Ade, Imelda. 2017. "*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*" dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah Pendidikan Islam Volume 8 Nomor II. Universitas Lampung.
- Helfi. Rezi, Muhammad. Sasmiarti. 2018. "*Hukum Merokok dalam Islam: Studi Nash-Nash Antara Haram dan Makhruh*" dalam Jurnal Alhurriyah Hukum Islam, Volume.03, Nomor. 01, IAIN Bukittinggi.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Nurul. 2015. "*Penanaman Niali-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*" dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Pada IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ilmi, Darul. 2014. *Mengembangkan Karakter Peserta Dididk Melalui Kecerdasan Spiritual*. Education Volume 2, Nomor 2. Bukittinggi : IAIN Bukittinggi.
- Johansyah. 2011. "*Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologi*" dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura IAIN Ar-Raniry Volume XI Nomor 1.
- Kamila, Afina, Dinam. 2019. "*Analisis Ketakwaan Dalam Terjemahan Kitab Riyadhus Shalihin Karangan Imam Abu Zakariyah Yahya Bin Syaraf An-Nawaw*" dalam skripsi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Institut Agama Islam Negeri.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta : PT Grammedia Pustaka Utama.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 1999. *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Pramuka*. Jakarta : Kwatir Nasional Gerakan Pramuka.

- Lickons, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Untuk Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Yang Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maawiyah, Aisyah. 2015. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" dalam Jurnal Jurnal Itqan Volume. VI , Nomor. 2 Pada Kaprodi PGMI STAIN Malikussaleh Lhokseumawe.
- Mahmud al- Alusy al- Baghdadi, Abi Fadhl Syihabuddin Sayyid. 2001. *Ruh al- Ma'ani fi Tafsir Qur'an al-Azhim wa al-Sab'i al-Matsani jilid III*, Beirut: Dar Kutub Al-Amaliyah.
- Mamlu'ah, Aya. 2019. "Konsep Percaya Diri Dalam Surat Ali Imrat Ayat 139" dalam Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam Volume 01 Nomor 01 IAI Sunan Giri Bojonegoro.
- Marzuki, 2019, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Hamzah.
- Mayasri, Ardi. 2016. *Modul Pramuka Cerdas*. Lubuk Pandan.
- Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mustari, Muhammad. 2019. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali pers.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara. Edisi I.
- Omeri, Nopam. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" dalam Jurnal Manajer Pendidikan Volume 9 Nomor 3. SMA Negeri 1 Arga Makmur.
- Partai Bulan Bintang, Majelis Syura Partai. 2008. *Syariat Islam Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Permatasari, Sylvie, Ratna. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di MI Mathla'ul Anwar Sinargading Telukbetung Selatan" dalam jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Negeri Raden Intan Lampung.
- Prasetyo, Aan, Aji. 2020. "Internalisasi Hadis Kasih Sayang Dalam Mewujudkan Social Interest Di Era Disrupts" dalam jurnal: Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist. Vol. 21, No 1 IAIN Salatiga.
- Purwaningsih, Yulianti. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam Surakarta". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Skripsi: IAIN Sukarta.
- Putri, Ikhwanul, Bektirian. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta" dalam Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan dan Hukum. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rijanto, Agus. 2013. *Hidup Sederhana Untuk Bahagia*. Dunia Tzu Chi, Vol 13 No1.
- Rinaldi, Ogi. 2015. "Kawasan Bumi Perkemahan Di Kota Singkawang", dalam Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Volume 3, Nomor 2 Pada Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
- Romayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulis.
- Rozi, Syafwan. Nuraisyah. 2016. "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Peraturan Dan Hukum Formal : Studi Terhadap Kode Etik Mahasiswa Stain lain Bukittinggi Tahun 2014" dalam Jurnal Alhurriyah Hukum Islam, Vol 01, No. 01, IAIN Bukittinggi.
- Saebani, Beni, Ahmad dan Hamid, Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : Pustaka Seria.
- Salsabilah. 2019. "Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal" dalam Jurnal Pendidikan Karakter Islami Berbasis Nilai-Nilai Cendikia Volume 17 Nomor 2. Pada Universitas Islam Nusantara Bandung.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter Sebuah Pendekatan Nilai" dalam Jurnal Al Ta'dib Volume 9 Nomor 1. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- Santosa, Budi. Solkhanuddin. Deswalantri. 2020. "Upaya Preventif Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 3 Agam Kubang Putih"

- dalam Jurnal Educational Guidance And Counseling Development, Volume III, No.1, IAIN Bukittinggi
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sardjiyo. 2008. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sarni, Firly, Maulana. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Skripsi Ilmu Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Shihab M. Quraish. 2000. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran* Ciputat: Lentera Hati.
- Siswanto, 2018. "Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pangka Raya" Magister Pendidikan Agama Islam, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka.
- Soedarsono, Metroprawiro. 1992. *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugesti, Delvia. 2009. "Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam" dalam jurnal: Ppkn Dan Hukum. Vol. 14 No.2. Universitas Bung Hatta.
- Sugir, Akhmad. 2011. *Husnuzzhan Dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter" dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2. Pada Prodi PGSD STIKIP PGRI Sumenep.
- Sukiyat. 2020. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya : Graha Indah E 11 Gayung Kebonsari.
- Sulastri. 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press Darsussalam.
- Sunardi, Andri, Bob. 2011. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Sunardi, Andri, Bob. 2013. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansamuda.
- Sunarta, Ahmad Dan Noor, Stamsduddin. 2009. *Himpunan Hadist Shalih Bukhari*. Jakarta: An Nur.
- Sunggono, Bambang. 1997. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutarni. 2018. "Manusia Moralitas Dan Hukum" dalam Jurnal Hukum Kaidah Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat, Volume 18 Nomor 1.
- Tasmara. Toto. 2000. *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani.
- Tim, Pah. 2015. *Paduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Uluwiyah, nur. Praditasari, Sendi. 2017. "Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Bandung Diwewek Jombang Tahun 2016-2017" dalam Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Volume 1 Nomor 2 Pondok Pesantren Darul Ulum Unipdu Jombang Indonesia.
- Untoro, Joko. 2010. *Buku Pintar Pelajaran Sma/Ma Ips 6 In* .Jakarta: Wahyu Media
- Widodo, Afdal, Heri. 2019. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara" dalam Jurnal Pendas Mahakam Volume 4 Nomor 2. Pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Widodo, Afdal, Heri. 2019. "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di Sd Negeri 004 Samarinda Utara" dalam Jurnal Pendas Mahakam Volume 4 Nomor 2. Pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
- Yuliharti. 2018. "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal" dalam Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. Ke-Tiga. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.